



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, January 2025

Pages : 2646–2650

Etika dan HAM dalam Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence

Salzabillah Dwi Ridwana, St. Hadijah Wahid, Putri Patrisia, Jelita,
Ufrah, Muh Yusuf Hakim, Hariyadi

Hukum Pidana Islam, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas
Ahmad Dahlan , Sinjai, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2986>

How to Cite this Article

APA : Dwi Ridwana, S. ., Wahid, S. H. ., Patrisia, P. ., Jelita, Ufrah, Hakim, M. Y. ., & Hariyadi. (2025). Etika dan HAM dalam Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2646 - 2650. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2986>

Other Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>
MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Etika dan HAM dalam Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence

Salzabillah Dwi Ridwana¹, St. Hadijah Wahid², Putri Patrisia³, Jelita⁴, Ufrah⁵,
Muh Yusuf Hakim⁶, Hariyadi⁷

Hukum Pidana Islam, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Sinjai,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email Korespondensi: patrisiaputri@gmail.com

Diterima: 25-01-2025

| Disetujui: 26-01-2025

| Diterbitkan: 27-01-2025

ABSTRACT

This research aims to explore ethics and human rights in artificial intelligence (AI) development. AI development requires ethical considerations and human rights protection to prevent adverse impacts. Transparency, accountability and privacy principles should underpin AI development, alongside respect for human rights like privacy, freedom of expression and labor rights. Effective implementation demands collaboration among governments, industries, academics and civil society. AI development necessitates ethical and human rights considerations to mitigate negative consequences. Ethical principles (transparency, accountability, privacy) should guide AI development, prioritizing human rights protection. This qualitative research employs a descriptive approach to examine AI development practices. Findings indicate collaborative efforts among governments, industries, academics and civil society are vital for ethical AI development. Clear regulations, ethics education, monitoring and periodic evaluations promote awareness and respect for human rights.

Keywords : Ethics, HAM, Artificial Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami etika dan HAM dalam pengembangan kecerdasan buatan. Pengembangan kecerdasan buatan memerlukan pertimbangan etika dan hak asasi manusia (HAM) untuk mencegah dampak negatif. Prinsip etika seperti transparansi, akuntabilitas dan privasi harus menjadi landasan pengembangan kecerdasan buatan. Penghormatan terhadap HAM seperti hak privasi, kebebasan berekspresi dan hak ketenagakerjaan juga harus diprioritaskan. Penerapan etika dan HAM dalam pengembangan Kecerdasan buatan membutuhkan kerja sama antara pemerintah, industri, akademisi dan masyarakat sipil. Regulasi, pendidikan etika, pengawasan dan evaluasi secara berkala dapat memastikan pengembangan Kecerdasan buatan yang bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia. Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kualitatif karena hasil datanya berupa gambaran kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai pengembangan kecerdasan buatan yang etis dan menghormati HAM, diperlukan kerja sama antara pemerintah, industri, akademisi dan masyarakat sipil. Regulasi yang jelas, pendidikan etika, pengawasan dan evaluasi secara berkala serta kesadaran tentang etika dan HAM harus ditingkatkan. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan buatan dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia.

Kata Kunci: Etika, HAM, Kecerdasan Buatan

PENDAHULUAN

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari di era digital yang semakin maju dan berkembang, termasuk di dunia pendidikan. Teknologi kecerdasan buatan atau AI sendiri merupakan cabang dari ilmu komputer yang berkaitan dengan pengembangan sistem kecerdasan pada komputer yang mampu untuk merespon, menganalisa dan bertindak berdasarkan input yang diterimanya. Teknologi ini juga bisa didefinisikan sebagai bidang studi yang berhubungan dengan penangkapan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia ke dalam sebuah sistem teknologi informasi sehingga sistem tersebut dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manusia (Gozali, et.al, 2015) .

Dalam perkembangannya, teknologi komputer terus berkembang pesat. Komputer tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengolah dan menghasilkan data, tetapi juga menjadi bagian penting pada tahap pengambilan keputusan. Namun, para ahli komputer tidak berhenti disitu saja. Mereka terus mengembangkan kemampuan komputer agar dapat menyerupai kemampuan manusia. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan ini adalah komputer cerdas. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) merupakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang muncul dalam dekade terakhir (Sutojo, 2011) .

Di era 4.0, machine learning dan kecerdasan buatan mengambil alih tugas manusia sebagai pengendali sistem. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) adalah kemampuan yang ditambahkan pada sistem untuk menginterpretasikan dengan akurat data eksternal, mengelola data tersebut, dan menggunakan hasilnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, AI merupakan bentuk kecerdasan yang diberikan kepada sistem untuk memproses data eksternal dan menghasilkan output yang bermanfaat. Namun, dibalik kemajuan kecerdasan buatan ini, etika penggunaan kecerdasan buatan pada teknologi informasi memainkan peran yang penting.

Kecerdasan buatan (KB) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, pengembangan dan penggunaan KB juga menimbulkan tantangan etika dan HAM, seperti diskriminasi, privasi, dan keamanan. Pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (KB) harus mempertimbangkan etika dan hak asasi manusia (HAM) untuk menghindari dampak negatif. Prinsip etika yang harus diterapkan meliputi: (1) transparansi dalam fungsi dan tujuan KB, (2) akuntabilitas pengembang KB, (3) perlindungan privasi pengguna, dan (4) keadilan dalam penggunaan KB. Selain itu, pengembang KB harus memperhatikan HAM seperti hak privasi, kebebasan berekspresi dan hak atas informasi (Dick, 2019) . Dengan demikian, pengembangan KB dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia.

METODE PENELITIAN

Kajian mengenai etika dan ham dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan dengan menggunakan kajian literatur yaitu kegiatan mencari informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan obyek yang akan dibahas, mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kualitatif karena hasil datanya berupa gambaran peristiwa. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, melukiskan, atau mendeskripsikan variabel etika dan ham dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Etika dan HAM

Etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi suatu acuan bagi umat manusia secara baik secara individual atau kelompok dalam mengatur semua tingkah lakunya. Sedangkan HAM adalah HAM adalah singkatan dari Hak Asasi Manusia. Hak Asasi Manusia adalah hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, tidak dapat dicabut, dan wajib dihormati, dilindungi, dan ditegakkan oleh negara dan semua pihak.

Pendidikan tentang etika dan konsekuensi penggunaan kecerdasan buatan (AI) diharapkan dapat mengajarkan siswa tidak hanya tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menemukan dan menganalisis dampak kecerdasan buatan (AI) pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini penting karena berdasarkan data statistik dari UNIESCO pada tahun 2023, dari 450 sekolah dan perguruan tinggi yang menjadi responden dalam survey mereka ternyata kurang dari 10% yang telah mengembangkan kebijakan atau pedoman formal mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) bagi siswanya (Denico, 2023) . Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan siswa dapat lebih bijak berperilaku dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi .

Kecerdasan buatan (AI) telah masuk ke banyak bidang dalam beberapa tahun terakhir, termasuk industri kreatif, pendidikan, dan kesehatan. Kecerdasan buatan (AI) memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai kegiatan dengan memberikan rekomendasi yang relevan dan memproses jumlah data yang besar. Meskipun demikian, kemajuan ini membawa tantangan unik, termasuk masalah privasi, bias algoritma, dan efek sosial yang tidak terduga. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami bagaimana teknologi ini bekerja serta konsekuensi moral dari penggunaannya. Belum lagi dengan adanya permasalahan yang terkait dengan pengembangan ketrampilan siswa yang dapat terhambat jika penggunaan kecerdasan buatan ini oleh para siswa terlalu berlebihan. Berikut ini tantangan Etika dan HAM:

1. Diskriminasi: Kecerdasan buatan dapat memperkuat diskriminasi dengan memperkuat stereotip dan bias.
2. Privasi: Kecerdasan buatan dapat mengumpulkan dan mengolah data pribadi tanpa izin.
3. Keamanan: Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk tujuan tidak sah, seperti serangan siber.
4. Pengangguran: Kecerdasan buatan dapat menggantikan pekerjaan manusia (Rozaq, 2019) .

B. Prinsip Etika dalam Pengembangan Kecerdasan Buatan

Pengembangan KB harus mempertimbangkan prinsip etika untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia. Prinsip etika dasar meliputi: transparansi, akuntabilitas, privasi, keadilan dan keamanan. Prinsip-prinsip ini harus menjadi landasan dalam pengembangan KB. Transparansi dalam pengembangan KB mencakup keterbukaan tentang fungsi, tujuan dan dampak teknologi. Akuntabilitas menjamin bahwa pengembang KB bertanggung jawab atas tindakan teknologi mereka. Keduanya penting untuk membangun kepercayaan dan menghindari penyalahgunaan (Smith, 2018) .

Pengembangan KB harus memprioritaskan perlindungan privasi pengguna. Ini mencakup pengumpulan data minimal, penggunaan data yang tepat dan pengamanan data. Prinsip ini penting untuk menghindari pelanggaran hak privasi dan membangun kepercayaan. Pengembangan KB harus memastikan keadilan dan kesetaraan dalam penggunaan teknologi. Ini mencakup penghindaran diskriminasi,

aksesibilitas dan kesetaraan dalam penggunaan. Prinsip ini penting untuk memastikan teknologi tidak memperburuk kesenjangan sosial.

Implementasi prinsip etika dalam pengembangan KB memerlukan kerja sama antara pengembang, pemerintah, industri dan masyarakat sipil. Hal ini mencakup pembuatan regulasi, pendidikan etika, audit etika dan pengawasan. Dengan demikian, pengembangan KB dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia (Denico, 2023) . Adapun Prinsip Etika dalam Pengembangan Kecerdasan buatan adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi:** Pengembang Kecerdasan buatan harus transparan tentang fungsi dan tujuan Kecerdasan buatan.
2. **Akuntabilitas:** Pengembang Kecerdasan buatan harus bertanggung jawab atas tindakan Kecerdasan buatan.
3. **Privasi:** Pengembang Kecerdasan buatan harus melindungi data pribadi pengguna.
4. **Keadilan:** Pengembang Kecerdasan buatan harus memastikan KB tidak diskriminatif.

C. Solusi Pengembangan Kecerdasan Buatan

Pengembangan kecerdasan buatan (KB) harus mempertimbangkan solusi etika untuk menghindari dampak negatif. Pertama, pengembang KB harus menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan privasi. Kedua, perlu dibentuk regulasi yang jelas dan tegas tentang pengembangan dan penggunaan KB. Ketiga, pendidikan etika harus diberikan kepada pengembang KB dan pengguna. Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

1. Menghormati HAM

Pengembangan KB harus memprioritaskan penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM). Pertama, hak privasi harus dilindungi dengan mengumpulkan data minimal dan mengamankan data. Kedua, hak kebebasan berekspresi dan hak atas informasi harus dijamin. Ketiga, hak ketenagakerjaan dan hak kesehatan harus dilindungi dari dampak KB.

2. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi KB secara berkala sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika dan HAM. Pertama, lembaga pengawas harus dibentuk untuk memantau pengembangan KB. Kedua, evaluasi etika harus dilakukan secara berkala. Ketiga, mekanisme pengaduan harus disediakan untuk menangani pelanggaran etika dan HAM.

3. Kolaborasi dan Kerja Sama

Kolaborasi antara pemerintah, industri, akademisi dan masyarakat sipil sangat penting untuk mengatasi tantangan etika dan HAM dalam pengembangan KB. Pertama, kerja sama harus dilakukan untuk mengembangkan regulasi dan standar etika. Kedua, penelitian bersama harus dilakukan untuk mengembangkan teknologi KB yang etis. Ketiga, dialog terbuka harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang etika dan HAM.

4. Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran tentang etika dan HAM dalam pengembangan KB sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Pertama, pendidikan etika harus diberikan kepada pengembang KB dan pengguna. Kedua, kesadaran tentang dampak KB terhadap masyarakat harus ditingkatkan. Ketiga, kampanye kesadaran tentang etika dan HAM harus dilakukan secara luas (Hadjon, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan buatan (KB) harus mempertimbangkan etika dan hak asasi manusia (HAM) untuk menghindari dampak negatif. Prinsip etika seperti transparansi, akuntabilitas, privasi dan keadilan harus menjadi landasan pengembangan KB. Selain itu, penghormatan terhadap HAM seperti hak privasi, kebebasan berekspresi dan hak ketenagakerjaan juga harus diprioritaskan. Adapun untuk mencapai pengembangan KB yang etis dan menghormati HAM, diperlukan kerja sama antara pemerintah, industri, akademisi dan masyarakat sipil. Regulasi yang jelas, pendidikan etika, pengawasan dan evaluasi secara berkala serta kesadaran tentang etika dan HAM harus ditingkatkan. Dengan demikian, pengembangan KB dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. (2017). *Mengenal Artificial Intelligence, Machine Learning, Neural Network, dan Deep Learning*. Yayasan Cahaya Islam Jurnal Teknologi Indonesia. Volume 1 Nomor 1.
- Dick, Stephanie. (2019). *Artificial Intelligence. Creative Commons Attribute International License HDSR Issue 1 Number 1*.
- Denico Dolly. (2023). "Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia ." *Info Singkat, Pusaka*, XV, no.19, hlm 1–5.
- Gozali, Djoni S. dan Usman, Rachmadi. (2015). *Hukum Perbankan Cetakan II*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadjon, Phillipus M. (2017). *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Rosadi, Dewi Sinta. (2019). *Cyberlaw Perlindungan Privasi Atas Informasi Pribadi Dalam E-Commerce Menurut Hukum Internasional*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Rozaq, Abdul. (2019). *Artificial Intelligence Untuk Pemula*. Madiun: UNIPMA Press.
- Sutojo, T. (2011). *Kecerdasan Buatan Edisi Pertama*. Bandung: Andi Offset.
- Smith, Rhona K.M. (2018). *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: PUSHAM UII.